

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hotel Grand Mercure adalah jaringan hotel dan *apartement* mewah yang menawarkan akomodasi kelas atas dan nuansa khas lokalitas setempat di setiap seluruh destinasi, Grand Mercure membawa keramahan dan pengalaman budaya AccorHotels ke setiap hotelnya. Dengan visi “*Authentic local*” yaitu begitu otentik dan lokal. Budaya lokal dari tempat hotel itu dibangun dijadikan sebuah konsep yang masuk kedalam desain sebuah hotel untuk pengalaman bagi pengunjung. Medan adalah kota multietnis yang mana penduduknya terdiri dari orang-orang dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda. Istana maimun merupakan ikon sejarah yang terkenal di kota medan merupakan bangunan sejarah yang terletak di kota medan dan masih bisa dikunjungi oleh wisatawan. Hotel Grand Mercure Medan ini adalah jenis hotel bisnis bintang 5 dan dilandasi oleh Keputusan Menteri Parpostel no km 94/HK103/MPPT 1987. Hotel ini merupakan hotel peralihan dari hotel Grand Angkasa yang kemudian berganti pengelola ke Accor Hotels dengan nama hotel yaitu Gran Mercure Maha cipta Angkasa pada tahun 2015.

Hotel bisnis adalah hotel yang mengutamakan fasilitas kegiatan MICE pada hotel. MICE adalah *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*. Hotel Grand Mercure merupakan hotel bisnis bintang 5 sehingga kegiatan utama pada hotel ini adalah aktivitas Mice yang didukung oleh ruang sebagai wadah kegiatan Mice dan hotel sebagai tempat tinggal sementara dengan fasilitas standar hotel bintang lima. Hotel ini memiliki pengunjung berkegiatan mice yang kebanyakan berasal dari kalangan pemerintahan. Lokasi hotel yang berada dekat dengan pusat kota membuat hotel ini sebagai pemilihan tempat tinggal sementara yang tepat dan tempat pertemuan yang mudah di akses dari kota medan.

Menurut hasil observasi pada hotel Grand Mercure Medan ini masih ditemukan adanya ketimpangan atau kekurangan yaitu; pertama, tiga ruang utama kamar tidak di renovasi seperti ruang utama lainnya sehingga memiliki desain dan suasana yang tidak mengikuti standar guideline desain yang telah dianalisa. Kedua kurangnya beberapa syarat hotel bintang lima menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Inonesia nomor

PM.53/HM:001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel. Ketiga, desain area yang telah direnovasi tidak terasa desain yang berhubungan dengan budaya lokal kota Medan ini sebagai visi dari brand Grand Mercure.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka akan menyebabkan; Tidak terwujudnya hotel Grand Mercure sebagai jaringan hotel dan apartemen kelas atas yang mengombinasikan rasa lokal dengan daya tarik keramahan universal. Kurangnya fasilitas sebagai syarat standar hotel bintang lima. Berkurangnya minat pengunjung untuk menginap di hotel karena samannya pengalaman suasana dengan hotel lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada Hotel Grand Mercure ini menitik beratkan pada empat aspek yaitu: layout ruang, ergonomi dan sirkulasi, fasilitas. Keempat aspek ini berpengaruh pada kenyamanan pengunjung dan karyawan hotel. Berikut merupakan identifikasi masalah dari Hotel Grand Mercure, antara lain :

1. Pada kamar tipe suite masih menggunakan desain brand hotel yang lama sehingga memiliki standar *guideline* desain berbeda.
2. Fasilitas yang tidak ada dalam hotel sebagai syarat hotel bintang lima menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Inonesia nomor PM.53/HM:001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel.
3. Tidak terwujudnya visi brand hotel Grand Mercure sebagai jaringan hotel dan apartemen kelas atas yang mengombinasikan rasa lokal dengan daya tarik keramahan universal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Re-design Hotel Grand Mercure adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain ulang hotel dengan identitas brand mercure?
2. Bagaimana blocking hotel yang efektif untuk penambahan fasilitas hotel?

3. Bagaimana mendesain ulang hotel Grand Mercure agar visi ontentik lokal dapat terealisasi sehingga berbeda dengan hotel bintang lima lainnya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari redesain interior Hotel Grand Mercure Medan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memenuhi semua fasilitas standart hotel menurut Keputusan Menteri Parpostel no km 94/HK103/MPPT 1987.
2. Dapat menata ruang agar hubungan antar ruang dapat sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan menghadirkan suasana yang dapat membuat pengalaman bagi pengguna serta memenuhi visi misi hotel.

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat beberapa ruang yang akan didesain ulang, dan berikut merupakan batasan redesain hotel Grand Mercure Medan ;

1. Lokasi perancangan berada di kawasan bisnis dan perbelanjaan kota Medan.
2. Cakupan luasan redesain interior hotel Grand Mercure Medan, meliputi ;
3. Pendekatan yang di tentukan oleh branding
4. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM./HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel bintang 5.

Table 1. 1 Batasan Perancangan
Sumber : Data Pribadi

Pengubahan suasana	Redesain total
Lobby hotel Grand Mercure Medan	Ruang rapat
Kamar Tamu	Lounge executive
Ruang serbaguna hotel	Kamar suite
	Receptionist

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari redasain hotel bisnis untuk bidang interior adalah ;

1. Menghasilkan solusi terhadap permasalahan desain yang terdapat di hotel Grand Mercure Medan.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk Re-design di Hotel Grand Mercure sebagai berikut :

1. Menentukan Topik

Memnentukan topik yang akan dirancang

2. Tahapan Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara manager hotel Grand Mercure, Observasi dan studi lapangan di Grand Mercure medan. Juga melakukan analisa terhadap hotel Grand Mercure yang berbintang 5 dan hotel bisnis untuk dijadikan sebagai desain acuan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka berkaitan dengan perancangan hotel. Data yang di peroleh adalah sebagai berikut :

- Data Primer

Melaakukan wawancara dengan karyawan kantor Hotel Grand Mercure, observasi berkaitan dengan bangunan hotel dan fasilitas yang terdapat di dalamnya, serta survey lapangan langsung ke Hotel Grand Mercure di Medan.

- Data Sekunder

Pengumpulan data melalui studi leteratur berupa buku yang berkaitan dengan desain seperti “Data Arsitek”, “*Human Dimention*”, “*Hotel Manaement*”, “peraturan metri pariwisata dan ekonomi republic indonesia”.

3. Melakukan Analisa dari hasil pengumpulan data

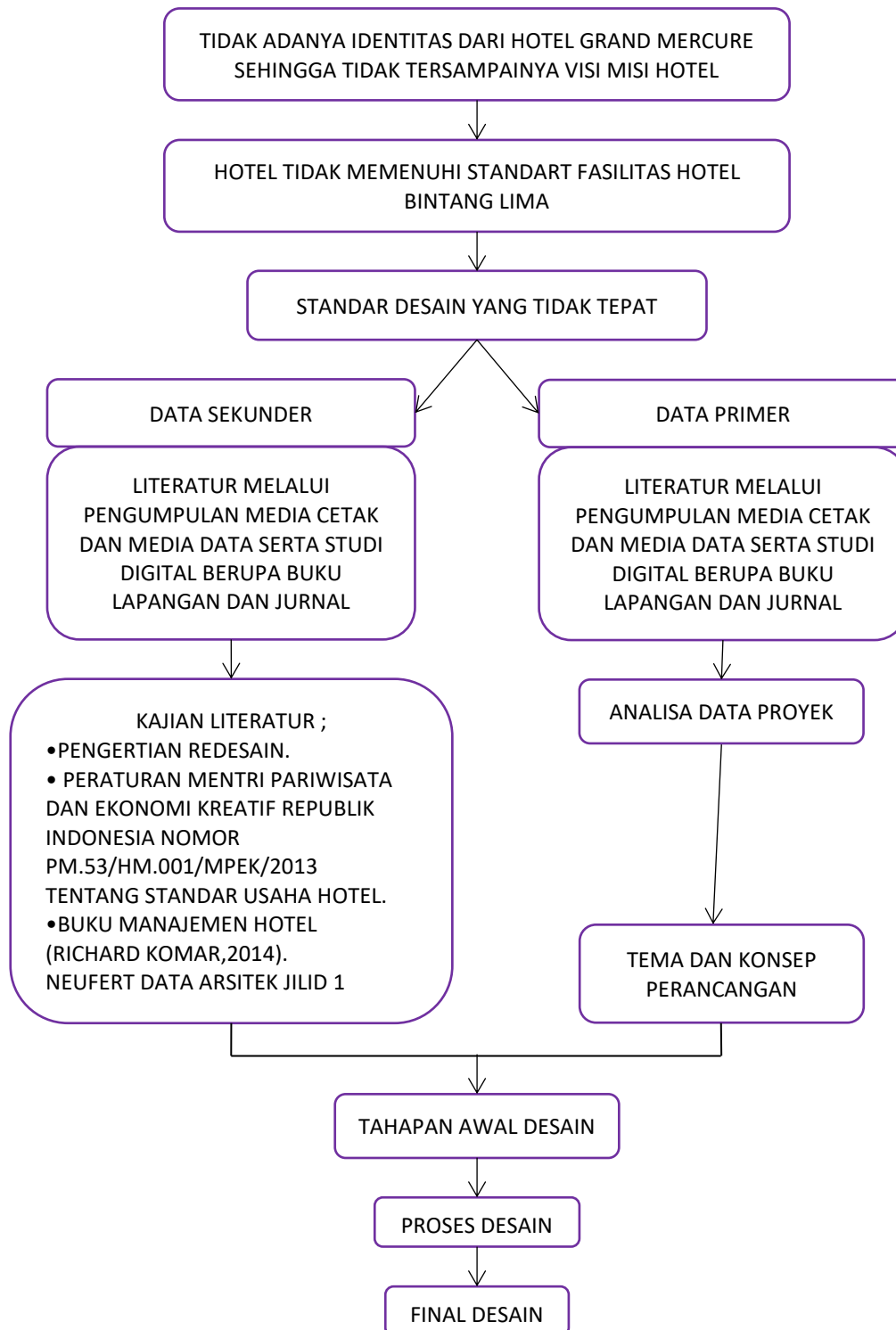
Metode yang digunakan setelah memperoleh suatu data yang didapat, analisa dilakukan dengan melihat permasalahan yang ada pada hotel Grand Mercure Medan, setelah melakukan wawancara dan dokumentasi.

4. Membuat Programming

Programming meliputi studi aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, zonning, blocking, dll.

Melakukan perencanaan konsep dan tema serta perancangan (layout plan, ceiling plan, floor plan, section dan elevation)

1.8 Kerangka Berfikir



1.9 Sistematika Penulisan

Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang perancangan Hotel Grand Mercure Medan, alasan diambil masalah tersebut yang pada akhirnya akan mengarah pada permasalahan, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang terdiri atas poin-poin pertanyaan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data yaitu cara mengumpulkan data berupa hasil pengamatan terhadap studi yang diamati yaitu hotel bisnis berbintang lima, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian literatur yang berisikan tentang teori-teori yang digunakan dan literatur yang relevan untuk nantinya digunakan untuk pijakan merancang, data dan analisa proyek hotel yang terdiri dari deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktifitas dan program kebutuhan ruang, problem statement, dan juga analisa konsep perancangan proyek interior yang berisikan tentang konsep perancangan, organisasi ruang dan lay-out furniture, bentuk, material, warna, material, pencahayaan, penghawaan, furniture dan keamanan hotel dan analisa guideline desain hotel Grand Mercure.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada bab ini berisikan tentang konsep perancangan Hotel Grand Mercure Medan yaitu tema umum, dan sasaran desain, organisasi ruang dan lay-out furniture (zoning & blocking, sistem sirkulasi, program aktifitas & fasilitas, hubungan antar ruang dan sebagainya), konsep visual yaitu bentuk, material, dan warna, dan persyaratan umum ruang yaitu penghawaan, pencahayaan, pengkondisian suara, kewanaman dan pengolahan furniture Hotel Grand Mercure.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada bab ini berisikan denah khusus Hotel Grand Mercure Medan yang sudah di pilih, konsep tata ruang hotel, dan persyaratan teknis ruang seperti sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara

dan pengamanan, serta penyelesaian elemen interior Hotel Grand Mercure Medan yang terdiri atas penyelesaian lantai, dinding, ceiling, dan juga furniture.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari tugas akhir yang diangkat meliputi hal-hal apa yang menjadi masalah dalam sebuah perancangan perancangan interior pada Hotel Grand Mercure Medan dan solusi-solusi apa yang ditawarkan oleh penulis dan juga saran masukan pada waktu sidang akhir tugas akhir oleh penguji.